

# BAB I

## PENDAHULUAN

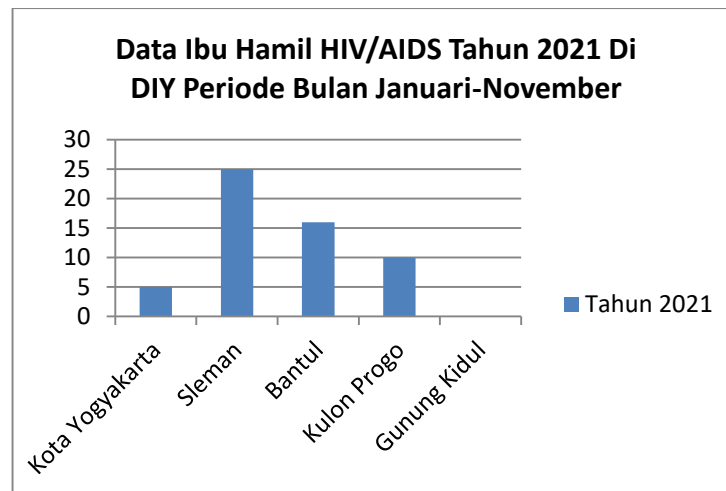
### A. Latar Belakang

*Human immunodeficiency virus* (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih, hal ini akan menyebabkan penurunan kekebalan manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang disebabkan oleh penurunan kekebalan tubuh disebabkan oleh infeksi HIV. Orang yang hidup dengan HIV membutuhkan pengobatan Antiretroviral (ARV) yang dapat menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh sehingga tidak akan masuk pada stadium AIDS, penderita AIDS membutuhkan pengobatan antiretroviral mencegah berbagai komplikasi infeksi oportunistik (Kemenkes RI, 2020).

Negara yang paling banyak terinfeksi HIV di dunia adalah Afrika (25,7 juta orang), diikuti oleh Asia Tenggara (3,8 juta) dan Amerika Serikat (3,5 juta). Banyaknya orang yang terkena HIV/AIDS di Asia Tenggara menuntut Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penyebaran virus ini (Kemenkes RI, 2020).

Meski cenderung fluktuatif, angka kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Seperti dalam 11 tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019 yaitu 50.282 kasus. Menurut data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di kawasan Asia Pasifik. Jumlah kasus AIDS terbesar terjadi dalam

sebelas tahun terakhir tahun 2013 atau 12.214 kasus (Kemenkes RI, 2020). Dalam peningkatan kasus HIV/AIDS ini pada tahun 2019, presentase HIV pada laki laki sejumlah 64,50% dan pada perempuan 35,50%, kasus AIDS presentase pada laki laki sejumlah 68,60% dan pada perempuan 31,40% (Kemenkes RI, 2020).



Berdasarkan data diatas jumlah penyumbang kasus HIV/AIDS cukup banyak di Indonesia salah satunya adalah Yogyakarta dengan hasil kumulatif ditahun 2019 HIV sebanyak 1.335 dan kasus AIDS 285 orang. Kasus HIV tertinggi ditemukan pada kelompok usia produktif yaitu usia 20 – 29 tahun dan usia 30 – 39 tahun. Persebaran Kasus HIV menurut faktor resiko lebih banyak pada heteroseksual namun perlu diperhatikan setiap tahun kasus homoseksual juga meningkat. Kasus penularan ibu ke anak diminimalisir dengan kegiatan triple eliminasi (penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifillis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak) pada ibu hamil (Dinkes, 2020).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan atau yang beresiko terhadap penyakit HIV/AIDS, hal ini dikarenakan perempuan

memiliki lebih banyak mukosa eksternal dan lebih rentan terhadap cedera dan peradangan. Selain itu, meskipun ibu hamil adalah pihak yang mengumpulkan air mani, tingkat HIV dalam air mani lebih tinggi daripada tingkat HIV dalam cairan vagina. Rute terbesar penularan HIV di Indonesia adalah perubahan gender dan pasangan yang berbahaya (Apriani and Lestari, 2020). Serta salah satu faktor penyebab kematian ibu dan anak adalah HIV/AIDS. Sehingga perlunya ibu hamil harus diberitahu sejak dini tentang HIV/AIDS beserta pencegahannya (Dewi, Setianto and Rosita, 2020).

Penelitian yang dilakukan di distrik Temeke di Tanzania, salah satu faktor penentu tes HIV prenatal untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak adalah pengetahuan ibu hamil (Resty Asmauryanah, Ridwan Amiruddin, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wijhati, 2020) menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan HIV/AIDS dikalangan ibu hamil mempengaruhi sikap dan perilaku seksual sehingga dapat meningkatkan kerentanan ibu hamil untuk tertular HIV/AIDS. Semakin baik pengetahuan maka semakin kecil kemungkinan untuk terjadinya peningkatan kasus penyakit HIV/AIDS pada ibu hamil.

Wanita hamil berisiko tinggi tertular HIV/AIDS, karena mereka memiliki tingkat tertinggi penularan HIV/AIDS karena hubungan seks. Infeksi ibu hamil dapat menimbulkan komplikasi yang cukup serius yaitu kerentanan terhadap kanker di daerah anogenital, kematian dini dan infeksi pada bayi baru lahir dan bayi (Sari, 2018). Dampak infeksi HIV/AIDS pada kehamilan terkait dengan morbiditas Aborsi, kelahiran prematur,

pertumbuhan janin abnormal di dalam rahim, kematian dan lebih dari 90% penularan HIV/AIDS dari ibu ke kehamilan, persalinan dan menyusui (Sari, 2018)

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 dari lima kabupaten yang ada di Yogyakarta yang terdiri dari Kulon Progo, Sleman, Bantul, Kota Yogyakarta, dan Gunung Kidul. Jumlah ibu hamil yang menderita HIV/AIDS terbanyak terdapat di Kabupaten Sleman yakni sejumlah 25 orang. Daerah Sleman sendiri terdapat 25 Puskesmas, salah satunya adalah Puskesmas Turi dengan periode bulan Januari sampai November 2021 yang paling tertinggi terdapat pasien ibu hamil positif HIV/AIDS yakni sejumlah 5 orang dari ibu hamil yang telah melakukan ANC Terpadu sebanyak 6574 orang. Sehingga hal inilah sangat penting untuk dilakukannya penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan ibu Hamil tentang Pencegahan HIV/AIDS di Puskesmas Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Turi Tahun 2022?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan HIV/AIDS di Puskesmas Turi Kabupaten Sleman 2022

#### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil tentang pencegahan HIV/AIDS berdasarkan usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, dan sumber informasi di Puskesmas Turi Kabupaten Sleman 2022

b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan HIV/AIDS berdasarkan usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, dan sumber informasi di Puskesmas Turi Kabupaten Sleman 2022

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan asuhan kebidanan kehamilan yang berfokus pada masalah kesehatan reproduksi tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Bidan Puskesmas Turi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perencanaan untuk meningkatkan berbagai upaya preventif dan promotif pada ibu hamil seperti lebih sering mengedukasi pasien untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS.

2. Bagi Ibu hamil

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi untuk meningkatkan atau mempertahankan tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	(Nurmasari, Fatimah and Suci Hati, 2016)	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pemeriksaan Test PITC (Provider Initiated Test and Counselling) di Puskesmas Sleman Yogyakarta	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis kolerasi, dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini menggunakan <i>Accidental Sampling</i> dengan jumlah 72 responden. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analiasa bivariat	Hasil penelitian sebagian besar responden berumur 20-35 (72,2%), berpendidikan menengah (47,2%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) (38,9%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 50 responden (69,4%). Sebagian besar responden melakukan pemeriksaan PITC yaitu sebanyak 71 responden (98,6%). Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan perilaku pemeriksaan PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta ( $p\text{-value}=0,243 >0,005$ ). Kesimpulan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan perilaku pemeriksaan PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta.	1. Pada penelitian ini menggunakan analisa univariat sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan analisa univariat dan analiasa bivariat 2. Pada penelitian ini hanya meneliti tingkah pengetahuan ibu hamil sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pemeriksaan Test PITC (Provider Initiated Test and Counselling)	1.Persamaan pada penelitian ini pada jenis penelitian deskriptif 2.Desain penelitian dengan pendekatan cross sectional 3.Teknik pengumpulan data dengan <i>Accidental Sampling</i>

2. (Resty Asmauryanah, Ridwan Amiruddin, 2014)	Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Bayi Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar	Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar Tahun 2013 yaitu sebanyak 550 orang. Sampel yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling sebanyak 133 orang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 116 responden upayanya dalam pencegahan terhadap penularan HIV masih kurang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ( $p=0,001$ ), sikap ( $p=0,006$ ), peran suami ( $p=0,000$ ), dan peran petugas kesehatan ( $p=0,001$ ) dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV ke bayi. Disarankan agar dilakukan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai HIV dan AIDS serta PMTCT agar ibu hamil dapat melakukan langkah awal dalam pencegahan penularan HIV ke bayi.	1. Pada penelitian ini bertempat di Puskesmas Turi Sleman sedangkan pada penelitian sebelumnya di Puskemas Jumpandang Baru Makassar 2. Pada penelitian ini menggunakan data dianalisis secara univariat sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan data dianalisis secara univariat dan bivariat	1.Desain penelitian dengan pendekatan cross sectional 2. Pada penelitian ini, variabel yaitu pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS
3. (Suprehatin, 2018)	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan HIV AIDS	Penelitian ini metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Total sampling. Populasi dan Sampel	Mayoritas jumlah responden di wilayah Puskesmas Sleman Yogyakarta yaitu yang berumur 21-35 tahun sebanyak 19 responden (63,3%), berpendidikan SMA sebanyak 17 responden (56,7%), dengan pekerjaan IRT sebanyak 13 responden (43,3%), dan berpenghasilan > 1.574.550	1. Pada penelitian ini menggunakan <i>accidental sampling</i> pada penelitian sebelumnya menggunakan Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Total	1.Persamaan pada penelitian ini pada jenis penelitian deskriptif 2.Desain penelitian dengan pendekatan cross sectional



---

yang digunakan sebanyak 13 responden (43,3%) sampling.dengan  
dalam penelitian ini dan Tingkat pengetahuan ibu kriteria inklusi dan  
berjumlah 30 hamil tentang pencegahan HIV- eksklusi.  
responden ibu hamil AIDS di Puskesmas Sleman  
TM III di Puskesmas Yogyakarta Mayoritas dalam  
Sleman Yogyakarta. kategori Cukup.  
Sampel diambil  
sesuai dengan  
Kriteria Inklusi dan  
Eksklusi.

---

